HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS MERGANGSANYOGYAKARTA TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh

PARTIWI RAHAYU
201210104318

PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
2013

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2013

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

PARTIWI RAHAYU

201210104318

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Publikasi Hasil Penelitian Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing : **Ns. Mamnu'ah, M.Kep., Sp.Kep.J**
Tanggal : 22 - 08 - 2013

Tanda tangan :.....

HUBUNGAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA DI PUSKESMAS MERGANGSAN YOGYAKARTA TAHUN 2013

Partiwi Rahayu, Mamnu'ah
partiwirahayu@gmail.com
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk diketahuinya hubungan tingkat kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta tahun 2013. Metode penelitian menggunakan metode korelasi dengan menggunakan pendekatan waktu *cross sectional.* Subjek penelitian adalah *primigravida* yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Mergangsan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* sebanyak 73 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan responden. Uji statistik menggunakan uji *Kendall Tau.*Hasil penelitian adalah responden mengalami kecemasan sedang dengan mempunyai aktivitas seksual yang cukup yaitu sebanyak 44 orang (60,3%). Hasiluji statistik *Kendall Tau* diperoleh ρ 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0, 579. Kesimpulan yang didapat ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil *primigravida* di Puskesmas Mergangsan dengan keeratan hubungan yang sedang. Saran bagi Puskesmas diharapkan bidan agar dapat memasukkan dalam KIE mengenai aktivitas seksual sehingga semua ibu hamil tidak mengalami kecemasan yang berat
Kata Kunci : tingkat kecemasan, aktivitas seksual, ibu hamil

ABSTRACT

This study aim to knowledgeable relationship with the anxiety level of sexual activity among pregnant women in health centers primigravida Mergangsan Yogyakarta in 2013.This study useda correlation method using cross sectional approach. Sampling was done by purposive sampling technique during their pregnancy in the primigravida Mergangsan as much as 73 health centers. Instrument used kuesioner. Statistical test using Kendall Tau test.The result respondents experiencing moderate anxiety with sexual activity quite as many as 44 people (60,3%). Kendall Tau statistic test result obtained ρ 0,000 and correlation coefficient of 0, 579.Theconcluded of that there is a relationship beetween the level of anxiety with sexual activity among pregnant women in health centers primigravida Mergangsan the closeness of the relationship. Suggestions for the community health center is expect all that midwifery can enter the IEC regarding sexual activity so expect all the checkup of pregnant women who did not experience severe anxiety.
Key word : sexual activity, anxiety levels, pregnant women

PENDAHULUAN

Tingkat kesehatan dinilai dari penerimaan pelayanan dari sarana kesehatan (Widodo, 2008). Indikator keberhasilan pembangunan pada sektor kesehatan diukur dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). AKI mengacu pada jumlah kematian ibu terkait dengan masalah kehamilan, persalinan dan nifas. Tahun 2007 AKI di Indonesia mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup (Depkes RI, 2010). Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009 sebesar 114 per 100.000 kelahiran hidup. Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014 adalah agar AKI dapat diturunkan menjadi 118 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2014.

Selain itu, kesepakatan *Global Millenium Development Goals* (MDGs) menargetkanAngka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia dapat diturunkan menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015.Tahun 2007 AKI di Indonesia mencapai 228 per 100 ribu kelahiran hidup (Depkes RI, 2010). Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2010, AKI di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009 sebesar 114 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu terjadi karena perdarahan, komplikasi penyakit serta abortus. Diperkirakan di Indonesia jumlah abortus sebesar 2,5 juta per tahun. Angka terjadinya abortus untuk Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2009 adalah 354 kasus, pada tahun 2010 adalah 376 kasus dan pada tahun 2011 meningkat menjadi 296 kasus.

Faktor yang mempengaruhi terjadinya abortus adalah disebabkan oleh kelainan atau cedera saat kehamilan, sakit kronis yang diderita ibu hamil komplikasi kehamilan tertentu dan ibu hamil yang mengalami tekanan jiwa yaitu kecemasan (Depkes RI, 2010). Proses terjadinya kehamilan dipengaruhi oleh aktivitas seksual. Aktivitas seksual adalah kegiatan yang dilakukan antara dua manusia yang bersifat saling membutuhkan, saling melengkapi dan saling memberi. Aktivitas ini terjadi karena ada dorongan atau keinginan untuk bersetubuh atau *coitus* tetapi bila terdapat kecemasan maka proses ini akan terganggu (Saifuddin, 2010).

Kehamilan akan menyebabkan perubahan-perubahan pada wanita, baik psikologis maupun fisiologis. Perubahan psikologis dalam kehamilan ini berdampak timbulnya kecemasan pada aktivitas seksual terutama saat trimester I. Terjadi penurunan akibat perubahan hormon pada ibu hamil dengan adanya keluhan mual, muntah, nyeri ulu hati dan mudah lelah. Disamping itu, timbul rasa ketakutan ibu akan terjadi *abortus* dan bila kondisi ini menetap maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam rumah tangga (Widyasih, 2008). Aktivitas seksual meliputi frekuensi, gairah seksual, orgasme, nyeri hubungan seksual dan posisi bersetubuh dipengaruhi oleh faktor fisik, lingkungan, riwayat obstetri yang jelek, pengalaman seksual dan faktor psikologis meliputi kecemasan (Andik, 2005).

Upaya pelayanan kesehatan yang dilakukan untuk dapat mengubah pandangan masyarakat tentang aktivitas seksual selama kehamilan adalah dengan memberikan pelayanan pada ibu hamil secara cermat dan tepat dengan rencana strategi nasional *Making Pregnancy Safer* dengan misimenurunkan kesakitan dan kematian ibu dan bayi baru lahir sebagai prioritas program pembangunan nasional (Depkes RI, 2010). Kebijaksanaan pemerintah adalah Permenkes RI No. 1464/Menkes/Per/2010 tentang Izin dan Praktek Bidan yaitu pasal 10 ayat 2 yang

menyatakan bahwa bidan berwenang memberi pelayanan antenatal pada kehamilan normal meliputi konseling dan penyuluhan (Depkes RI, 2010).

Penelitian yang sudah ada yaitu penelitian Hasanah (2008) dengan judul gambaran perilaku ibu hamil tentang hubungan seksual selama hamil dan Kusmiwiyati (2009) dengan judul gambaran fungsi dan faktor-faktor seks yang berhubungan dengan wanita selama kehamilan. Penelitian yang sudah dilakukan belum membahas secara rinci mengenai faktor kecemasan dalam kehamilan. Menurut Stuart dan Sundeen (1998) beberapa pasangan yang cemas akan mengalami penurunan kenikmatan dan gairah seksual.. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil primigravida di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif menggunakan metode *deskriptif* korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* (Notoatmodjo, 2010). Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan dan variabel terikat adalah aktivitas seksual pada ibu hamil dengan variabel pengganggu yang dikendalikan adalah *presumi*, riwayat *obstetri* jelek,pengalaman dan lingkungan sedangkan faktor psikologis tidak dikendalikan. Subjek penelitian yang digunakan adalah ibu hamil primigravida trimester I. Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *pusposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 73 orang dengan kriteria kehamilan tanpa adanya penyulit, dapat membaca, terdaftar dalam buku registrasi puskesmas mergangsan.. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan cara pengumpulan data dilakukan bertemu secara langsung dengan responden yang melakukan pemeriksaan.

Uji validitas dilakukan di Puskesmas Tegalrejo, pada aktivitas seksual sebanyak 20 kuesioner dan yang dinyatakan valid berjumlah 17 kuesioner dengan rentang 0,365-0,558 dan uji reabilitasnya adalah 0,641 artinya kuesioner tersebut reliabilitasnya tinggi. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik Kendall Tau yaitu nilai probabilitas dengan tingkat kemaknaan 95 % (α =0,05) dikatakan ada hubungan apabila ρ value <0,05, sebaliknya jika ρ value >0,05 maka dikatakan tidak mempunyai hubungan (Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum tempat penelitian

Puskesmas Mergangsan mempunyai fungsi yaitu sebagai tempat pelayanan kesehatan, pusat peran serta masyarakat serta pusat pengembangan kesehatan masyarakat dan melakukan pelayanan rawat inap dengan rawat jalan untuk persalinan. Program di Puskesmas Mergangsan yang telah dilakukan adalah ibu hamil diberikan buku KIA agar rutin ibu hamil melakukan pemeriksaan dan juga menyediakan ruang untuk ibu menyusui dalam rangka memberdayakan program pemberian ASI Eksklusif.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta

Karakteristik	Jumlah Responden	Persentase (%)
Umur		

<20 tahun	3	4,1
20-35 tahun	68	93,2
>35 tahun	2	2,7
Umur Kehamilan		
4-<8 minggu	17	23,3
8-12 minggu	56	76,7
Agama		
Islam	66	90,4
Kristen	2	2,7
Khatolik	4	5,5
Budha	1	1,4
Pendidikan		
SMP	8	11
SMA	45	61,6
PT	20	27,4
Pekerjaan		
IRT	47	64,4
Wanita Karier	26	35,6
Penghasilan		
<1.000.000	28	38,4
1.000.000-2.000.000	32	43,8
>2.000.000	13	17,8

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa umur responden yang paling banyak berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 68 orang (93,2%), umur kehamilan responden paling banyak dengan umur kehamilan antara 8-12 minggu yaitu sebanyak 56 orang (76,7%), mayoritas agama dari responden menganut agama Islam yaitu sebanyak 66 orang (90,4%), pendidikan *formal* yang ditempuh responden paling banyak SMA yaitu sebanyak 45 orang (61,6%) dan penghasilan yang paling banyak yang diperoleh responden yaitu antara 1.000.000-2.000.000 sebanyak 32 orang (43,8%).

Tingkat Kecemasan

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Primigravida

Tingkat Kecemasan	F	(%)	N
Tidak ada kecemasan	3	4,1	3
Kecemasan ringan	8	11	11
Kecemasan	45	61,	56

sedang		6	
Kecemasan berat	17	23,3	73

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa paling banyak responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 45 orang (61,6%).

Aktivitas Seksual Pada Ibu Hamil Primigravida

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Aktivitas Ibu Hamil Primigravida

Aktivitas seksual	F	(%)	N
Baik	3	4,1	3
Cukup	61	83,6	64
Kurang	9	12,3	73

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa paling banyak responden yang mempunyai aktivitas seksual cukup yaitu sebanyak 61 orang (83,6%) dan paling sedikit responden yang mempunyai aktivitas seksual baik yaitu sebanyak 3 orang (4,1%).

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil Primigravida

Tabel 4. Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Aktivitas Seksual Ibu Hamil Primigravida

Tingkat Kecemasan	Aktivitas Seksual						Total		Koefisien Korelasi	Nilai Sig.
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Tidak ada kecemasan	1	1,4	2	2,7	0	0	3	4,1		
Ringan	1	1,4	7	9,6	0	0	8	11		
Sedang	1	1,4	44	60,3	0	0	45	61,1	0, 579**	0,000
Berat	0	0	8	11	9	12,3	17	23,3		
Total	3	4,1	61	83,6	9	12,3	73	100		

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa paling banyak terdapat responden yang mengalami kecemasan sedang mempunyai aktivitas seksual cukup yaitu sebanyak 44 responden (60,3%) dan paling sedikit yang tidak mengalami kecemasan mempunyai aktivitas seksual baik yaitu sebanyak 1 responden (1,4%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji korelasi *Kendall Tau* (τ) diperoleh sebesar 0,579 dengan nilai signifikansi (ρ) 0,000. Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil primigravida karena $\rho <$ 0,05. Kesimpulan penelitian ini

adalah ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil primigravida. Berdasarkan nilai koefisien korelasi *Kendal Tau* (0,579) hubungan antara kedua variabel termasuk dalam tingkat keeratan hubungan yang sedang.

Tingkat Kecemasan Ibu Hamil

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 45 orang (61,6%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2010) yang menyebutkan bahwa dari 80 responden sebanyak 43 orang (53,75%) mempunyai tingkat kecemasan sedang. Kondisi kecemasan dalam penelitian ini terlihat dari responden yang berumur 20-35 tahun mempunyai jumlah skor responden nilainya lebih besar dalam menjawab pertanyaan merasa cemas dan takut untuk melakukan hubungan seksual dengan pasangannya sama halnya dengan penelitian Astuti mayoritas umur dari responden yang digunakan adalah 20-35 tahun. Menurut Peplau (2004) bahwa tingkat kecemasan dipengaruhi oleh faktor internal salah satunya adalah umur. Seseorang yang mempunyai umur lebih muda mudah mengalami gangguan kecemasan daripada seseorang yang lebih tua.

Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian Astuti adalah bahwa seluruh responden merupakan wanita. Menurut Nurhidayati (2009), faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecemasan adalah jenis kelamin. Suatu gangguan cemas lebih sering dialami wanita daripada pria karena wanita dalam beraktivitas lebih menggunakan perasaan lain halnya dengan pria yang lebih menggunakan pemikiran rasional.

Dilihat dari sisi lain, kecemasan dapat terlihat dari pendidikan. Pada penelitian ini mayoritas responden menempuh pendidikan formal sampai dengan Sekolah Menengah Atas sebanyak 45 orang (61,1%). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Astuti (2010) menyebutkan bahwa ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kecemasan ibu hamil. Syahid (2010) menyataka bahwa pendidikan lebih rendah dari SMA lebih besar terjadi kecemasan dibandingkan dengan responden berpendidikan tinggi. Sehingga dengan tingkat pendidikan rendah akan menyebabkan seseorang mudah mengalami kekhawatiran atau kecemasan dalam menjalani setiap proses kehidupannya.

Menurut Prawirohusodo (2009), salah satu pengaruh timbulnya kecemasan adalah psikososial yaitu kemiskinan. Sehingga kecemasan dapat dilihat dari status ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan paling banyak responden dengan penghasilan antara 1.000.000-2.000.000 yaitu sebanyak 32 orang (43,8%). Nurhidayati (2009) menyatakan bahwa status ekonomi yang tinggi pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut tidak mudah mengalami stres dan kecemasan atau status ekonomi yang rendah.

Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil Primigravida

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai aktivitas seksual yang cukup yaitu 61 orang (63,8%). Sesuai dengan penelitian Hasanah (2008) bahwa dari 53 ibu hamil menyatakan sebanyak 29 orang (54,72%) mempunyai perilaku seksual yang cukup baik. Aktivitas seksual yang cukup ini pada penelitian ini dapat terlihat dari data responden yang keseluruhan

merupakan primigravida dengan mayoritas menjawab pertanyaan kuesioner telah terjadi pengurangan frekuensi berhubungan seksual sedangkan subjek pada penelitian Astuti yang digunakan adalah *primigravida* dan *multigravida* dengan mayoritas *multigravida.* Menurut Suparyanto (2011) *primigravida* sebagian akan mengalami penurunan hormon mengakibatkan timbulnya rasa tidak nyaman, mudah merasa lelah dan merasa tidak percaya diri dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sedangkan pada *multigravida* hanya faktor kelelahan yang menjadi penyebab terjadinya masalah dalam berhubungan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa selain frekuensi yang berkurang, posisi bersetubuh juga merupakan penyebab terjadinya masalah dalam berhubungan seksual selama kehamilannya. Hal ini ditunjukkan dengan responden paling banyak menjawab pertanyaan kuesioner untuk posisi bersetubuh adalah menyukai posisi berhadapan dengan pasangannya dalam melakukan hubungan seksual. Sesuai dengan Saifuddin (2010) yang menyatakan bahwa posisi berhubungan seksual terdapat berbagai macam variasi tetapi posisi yang paling sering dilakukan oleh pasangan yang sedang hamil adalah secara berhadapan dengan wanita berada dibawah. Hal tersebut dilakukan agar setiap pasangan saling terpenuhi kebutuhan biologisnya. Menurut Nurdin (2009) dengan bertambahnya umur perkawinan akan mempengaruhi kebutuhan biologis sehingga hubungan suami istri bersifat kelekatan.

Menurut Tihami (2010) dalam ajaran Islam menyebutkan bahwa suami istri hendaknya melaksanakan kewajiban masing-masing sesuai dengan yang Allah SWT tetapkan serta dapat menunaikan hak-hak satu sama lain sesuai dengan Q.S. An Nisa ayat 19 yang artinya hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksadan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata**.** Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.Rasulullah SAW memberi petunjuk yang sangat sempurna, beralas etika dan estetika Rabbaniyah (ketuhanan) serta bahwa senggama adalah nasehat paripurna, utamanya demi menjaga kesehatan tubuh, mental dan spiritual yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Aktivitas Seksual pada Ibu Hamil Primigravida

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan responden yang mengalami kecemasan sedang dengan responden yang mempunyai aktivitas seksual cukup sebanyak 44 (60,3%). Sesuai dengan penelitian Suharni (2009) menyatakan bahwa lebih dari 50 % yaitu sebanyak 52 orang (50,98%) mempunyai kecemasan sedang mempengaruhi sikap ibu hamil untuk berhubungan seks dengan cukup. Pada penelitian ini menggambarkan bahwa semakin ringan kecemasan pada *primigravida* trimester I maka akan semakin mengalami aktivitas seksual baik yang dilakukan ibu hamil sedangkan pada penelitian Suharni subjek penelitian adalah ibu hamil dengan kondisi trimester I, II dan III. Menurut Depkes RI (2009) menyebutkan bahwa gejala perubahan hormon yang timbul pada triwulan pertama menyebabkan dorongan seksual menjadi menurun untuk

melakukan hubungan seks. Triwulan kedua dorongan seksual wanita hamil akan kembali meningkat, sejalan dengan hilangnya keluhan mual dan pada triwulan ketiga gejala perubahan fisik yang terjadi yaitu semakin besarnya perut akibat berat janin yang semakin berat menyebabkan dorongan seksual menjadi menurun untuk melakukan aktivitas seks. Menurut Andik (2005) menyatakan bahwa sebagian wanita hamil merasa cemas pada bulan-bulan pertama kehamilannya karena mengalami mual muntah atau badan lemas serta ada ketidaknyamanan yang berasal dari luar yaitu tentang mitos-mitos seputar kehamilan. Keadaan ini dapat menumbuhkan perasaan cemas pada ibu hamil.

Menurut Stuart dan Sundeen (1998) bahwa faktor yang mempengaruhi aktivitas seksual salah satunya adalah adanya gairah seksual. Beberapa pasangan yang cemas akan mengalami penurunan kenikmatan oleh gairah seksual. Persentase wanita yang tidak mengalami kenikmatan seksual ini 41% pada awal kehamilan dan memasuki minggu ke 12 kehamilan. Menurut Andik (2005) keluhan pada ibu hamil trimester I adalah merasa cepat lelah. Tetapi berdasarkan hasil penelitian didapatkan mayoritas responden mempunyai pekerjaan sebagai IRT yaitu sebanyak 47 orang (64,4%) yang lebih banyak mempunyai waktu bersama pasangan. Menurut Suparyanto (2011) cara yang dilakukan pada saat hamil adalah dengan melakukan *hand job* (seks dengan tangan), seks krukal (penis dijepit dipaha), atau seks oral kepada suami untuk memenuhi kebutuhan biologisnya serta dapat memuaskan pasangannya.

Kecemasan atau kekhawatiran serta rasa takut dapat menyebabkan ibu hamil tidak mau melakukan hubungan seksual sehingga aktivitas seksual menjadi menurun. Dibutuhkan upaya meminimalkan masalah aktivitas seksual selama kehamilan yaitu dengan cara memberikan solusi kepada responden seperti konseling. Pemberian konseling dilakukan sesuai dengan Permenkes RI No. 1464/Menkes/Per/2010 tentang Izin dan Praktek Bidan yaitu pasal 10 ayat 2 yang menyatakan bahwa bidan berwenang memberi pelayanan antenatal pada kehamilan normal meliputi konseling dan penyuluhan. Sehingga bidan harus mampu memberikan informasi yang lengkap kepada ibu hamil dan suami dengan mengadakan konseling dan penyuluhan mengenai aktivitas seksual dalam kehamilan setiap kali kunjungan *Ante Natal Care* (Setiawan, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan ibu hamil trimester I primigravida sebagian besar mengalami kecemasan sedang yaitu sebanyak 45 orang dan aktivitas seksual ibu hamil trimester I primigravida sebagian besar mempunyai aktivitas seksual yang cukup yaitu sebanyak 61 orang. Hubungan antara tingkat kecemasan dengan aktivitas seksual pada ibu hamil primigravida mempunyai keeratan hubungan yang sedang dengan ditunjukkan hasil uji *Kendall Tau* diperoleh ρ 0,000 dan nilai koefisien korelasi sebesar 0, 579.

Saran

Petugas kesehatan Puskesmas terutama kepada para bidan agar dapat memasukkan dalam KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) mengenai aktivitas seksual sehingga diharapkan semua ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya

tidak mengalami kecemasan yang berat. Selain itu, diharapkan petugas agar meningkatkan anamnesa pada bagian aktivitas seksual ibu hamil termasuk keluhan dan pemberian solusi yang tepat yaitu dengan menambahkan leaflet atau brosur. Ibu hamil diharapkan dapat terbuka dalam berkomunikasi mengenai aktivitas seksual selama kehamilan dengan cara bertanya ecara langsung kepada bidan setiap melakukan pemeriksaan kehamilan. Peneliti selanjutnya agar dapat mengendalikan variabel pengganggu yaitu faktor psikologis.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Quran Karimah. (2008). Yogyakarta.

Andik. (2005). *Gairah Saat Hamil*. http// www.drawclinic.com.html (diakses 4 Januari 2013).

Astuti. (2009). *Gambaran pengaruh tingkat pendidikan terhadap penyebab kecemasan ibu hamil tentang hubungan seksual selama hamil di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan RSUP Fatmawati*. KTI. Poltekkes Semarang. Tidak dipublikasikan.

Badan Pusat Statistik. (2010). Yogyakarta.

Depkes, RI. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta.

Depkes, RI. (2010). *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta.

Hasanah. (2008). *Gambaran perilaku ibu hamil tentang hubungan seksual selama hamil di Desa Tawangrejo Magetan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang. Semarang.

Kusmiwiyati. (2009). *Gambaran fungsi dan faktor-faktor seks yang berhubungan dengan wanita selama kehamilan di Polindes Sejahtera Jatiguwi Kabupaten Malang*. Skripsi. Universitas Dipenogoro. Semarang.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.

Nurdin, E. (2011). *Tumbuh Kembang Perilaku Manusia*. EGC. Jakarta.

Nurhidayati, E. (2009). *Peranan Wanita di Bidang Ekonomi dan Kesehatan di Kabupaten Gresik. Jurnal Kesehatan Masyarakat***.** Vol. 3 No. 1

Peplau. (2004). *Tahu pada Empat Tingkatan Rasa Cemas/Gangguan Perasaan(Anxiety) Pada Manusia*. http://www.empattingkatanrasacemas.com (diakses 24 Januari 2013).

Prawirohusodo. (2009). *Stres dan Kecemasan; Symposium stres dan Kecemasan Laboratorium Kedokteran Jiwa*. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.

Saifuddin, A.B. (2010). *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodihardjo. Jakarta.

Setiawan. (2010). *Etika Kebidanan dan Hukum Kesehatan*. Trans Info Media. Jakarta.

Stuart dan Sundeen. (1998). *Buku Saku Keperawatan Jiwa*. EGC. Jakarta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Suparyanto. (2011). *Hubungan seksual selama kehamilan* http://drsuparyato.blogspot.com(diakses tanggal 23 Februari 2013)

Suharni. (2009). *Hubungan tingkat kecemasan dengan sikap ibu hamil tentang berhubungan seks pada kehamilan trimester I, II dan III di BPS. Muntianah Ungaran*. Skripsi Poltekes Semarang. Tidak dipublikasikan.

Suparyanto. (2011). *Hubungan seksual selama kehamilan* http://drsuparyato.blogspot.com(diakses tanggal 23 Februari 2013).

Syahid, N., Mu'afiro. A., Christiani. I., Shofiya. D., Kiaonarni. (2011). *Deskripsi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Hubungan Seksual Selama KehamilanTrimester Pertama di Puskesmas Krembangan Surabaya.* Jurnal Keperawatan.Vol. 4 No. 2

Tihami, A. (2010). *Surga pernikahan menurut Islam.* Toko Buku Imam. Surabaya.

Widodo, S (2008). *Perempuan dan Pembangunan.* http://learning-of.slametwidodo.com (diakses tanggal 24 Januari 2013)

Widyasih, H. (2008). *Psikologi Ibu dan Anak.* Fitramaya. Yogyakarta.

STIKES 'Aisyiyah YOGYAKARTA